

Edisi:
Tahun XIII – No.02
Tanggal:
10 & 11 September
2022



W a r t a SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya
Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan
Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

PERTEMUAN WEEKEND PANGGILAN DEKENAT TANGERANG II



Pada tanggal 3 September 2022 yang lalu, Seksi Panggilan Dekanat Tangerang 2 melaksanakan kegiatan Weekend Panggilan dengan tema “Mengapa Takut Jadi Romo?”, di Gereja Santo Barnabas, Paroki Pamulang. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari tingkat SMP, SMA, sampai karyawan. Mereka dari 7 paroki se-Dekenat Tangerang 2, yaitu: Paroki Villa Melati Mas, Paroki Ciputat, Paroki Serpong, Paroki Bintaro, Paroki Bintaro Jaya, Paroki Alam Sutera, dan Paroki Pamulang.

Jonathan Mario Salem Salindeho dari lingkungan Keluarga Kudus - Wilayah 6 dan Gabriel Ganesh dari lingkungan Yohanes de Britto - Wilayah 1 mewakili paroki kita.

Tujuan weekend panggilan ini adalah untuk mengajak kaum muda untuk memilih panggilan hidupnya sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan dan melayani sesama. Dibawakan dengan sangat menarik oleh Rm. Petrus Cipto Nugroho, SCJ, Fr. Agus dan Fr. Galih. Mereka menceritakan pengalaman selama hidup membiara dan perjalanan hidup mereka dari awal masuk seminari sampai sekarang.

Selain sesi sharing, peserta juga diajak bermain dan bergembira dalam beberapa permainan.

Berkat koordinasi yang rapih bersama seluruh Ketua Seksi Panggilan se Dekanat Tangerang 2, maka acara berjalan dengan baik dan penuh suka cita. *It's fun, yet it's meaningful!*

Maka, yuuk rekan muda, kita gali lebih dalam dan kita pahami panggilan hidup kita masing – masing mulai dari sekarang.

Dilaporkan oleh: Tim Seksi Panggilan

PERJALANAN KITAB SUCI BERBAHASA INDONESIA DAN SEJARAH LAHIRNYA BULAN KITAB SUCI NASIONAL



Sejarah Kitab Suci berbahasa Indonesia dimulai ketika pada tahun 1956, beberapa pastor Fransiskan mengambil inisiatif dan berhasil menerjemahkan Kitab Suci Perjanjian Lama ke dalam Bahasa Indonesia sebanyak 8 jilid. Terjemahan ini disetujui oleh MAWI (Majelis Agung Wali Gereja Indonesia) pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1965, para misionaris OFM mendirikan Lembaga Biblika Saudara-saudara Dina (LBSSD) dengan Pastor C. Groenen OFM sebagai ketuanya.

Usaha ini diperkuat oleh Konsili Vatikan II (1962-1965) melalui dokumen Dei Verbum (Sabda Tuhan) artikel 22 yang menyatakan, “bagi kaum beriman Kristiani jalan menuju Kitab Suci harus terbuka lebar-lebar.” Dimana penegasan ini kemudian diikuti dengan anjuran untuk menerjemahkan Kitab Suci ke bahasa-bahasa lokal secara Ekumenis. Berarti terjemahan Kitab Suci adalah sama untuk agama Katolik dan Protestan. Dengan demikian Kitab Suci, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru versi Katolik yang sudah diterjemahkan sebelumnya tidak jadi digunakan.

Maka pada tahun 1970, MAWI mendirikan Lembaga Biblika Indonesia (LBI) dan mulai bersama-sama dengan Lembaga Alkitab Indonesia (Kristen Protestan) menerjemahkan Kitab Suci dan pada tahun 1975 akhirnya terjemahan lengkap Alkitab Ekumenis terbit, berlaku untuk umat Katolik dan Protestan.

Satu – satunya pembeda antara Kitab Suci Katolik dan Protestan adalah pada kitab-kitab Deuterokanonika yang tidak terdapat pada Kitab Suci Protestan.

Pada tahun itu mulai ada himbuan untuk mengadakan Misa Syukur atas hadirnya Kitab Suci berbahasa Indonesia di bulan Agustus. Dilanjutkan pada bulan Mei tahun 1976, LBI memulai ajakan sosialisasi kepada seluruh umat Katolik dengan mengajak para Pastor Paroki untuk melaksanakan Hari Minggu Kitab Suci pada tanggal 24-25 Juli 1976.

Pada tahun-tahun selanjutnya mulai dicanangkan bahwa selama 1 (satu) bulan di bulan September semua umat Katolik hendaknya membaca dan lebih mencintai Kitab Suci melalui kegiatan-kegiatan pendalaman Kitab Suci dalam Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN).

Sumber Berita Informasi : Katekese Liturgi #104

PENYELIDIKAN KANONIK (dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB : Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB : Romo Sylvester Nong, Pr.

KANAL INFORMASI DIGITAL



Website: <http://parokibintarojaya.id/>



Instagram: [@parokibintarojaya](https://www.instagram.com/parokibintarojaya)



Facebook Group: [SanMaReBintaroJaya](https://www.facebook.com/SanMaReBintaroJaya)

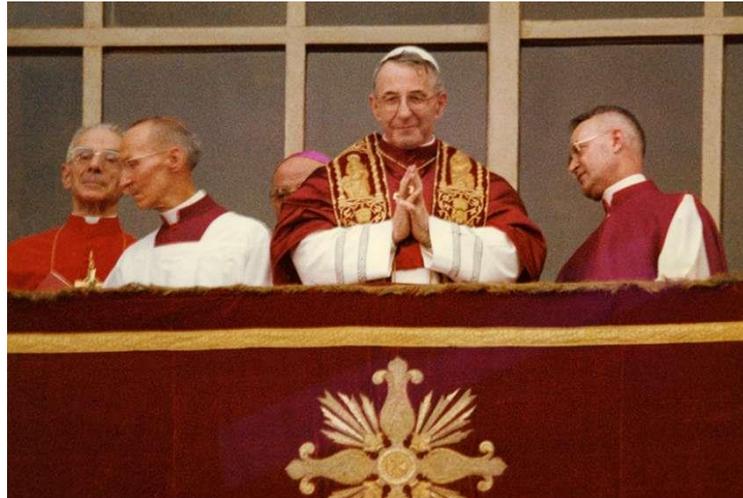


Youtube: [live.parokibintarojaya.id](https://www.youtube.com/live/parokibintarojaya.id)



Aplikasi Android: [SanMaReKu](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.sanmareku)

PAUS YOHANES PAULUS I INGATKAN KITA AKAN ESENSI INJIL



Beatifikasi Yohanes Paulus I adalah undangan untuk menemukan kembali kerendahan hati yang memungkinkan nilai-nilai iman, harapan, dan kasih diwujudkan secara konkret ke dalam kehidupan.

Pada 8 Februari 1970, di Basilika St. Markus, dalam homili pertamanya sebagai Patriark Venesia, Albino Luciani mengulangi kata-kata yang telah dia katakan sebelas tahun sebelumnya kepada umat Vittorio Veneto segera setelah dia menjadi uskup mereka: “Tuhan lebih suka hal-hal tertentu tidak diukir dalam perunggu atau marmer tetapi dalam debu, sehingga jika tulisan itu tetap ada, akan jelas bahwa jasa itu semua adalah hanya milik Tuhan. Aku adalah debu; martabat episkopal yang agung dan Keuskupan Vittorio Veneto adalah hal-hal luar biasa yang Tuhan berkenan menuliskan bagi saya; jika sedikit kebaikan

keluar dari tulisan ini, jelas sekarang bahwa itu semua karena kasih karunia dan belas kasihan Tuhan.”

Dalam kata-kata ini, ‘Akulah debu’, dapat ditemukan rahasia besar kehidupan Kristen yang Albino Luciani berikan kesaksian sepanjang hidupnya.

Kekudusan Yohanes Paulus I – seorang Kristen yang menjadi Paus pada tanggal 26 Agustus 1978 dan yang sekarang, 44 tahun kemudian, dinyatakan menjadi Beato – adalah kisah sederhana tentang seorang pria yang mempercayai Tuhan dan mempercayakan dirinya kepada-Nya dalam setiap langkah hidupnya. Kepercayaan ini terjadi dalam kesadaran akan kekecilannya sendiri. “Tanpa Aku kamu tidak bisa berbuat apa-apa,” kata Yesus kepada teman-teman-Nya. “Enyahlah daripada-Ku, Setan!” orang Nazaret itu memerintahkan Petrus, setelah Petrus mencela-Nya karena telah meramalkan sengsara dan kematian-Nya. Ini adalah dua petunjuk berharga, yang diikuti Albino sepanjang hidupnya. Rahmat mengakui diri sendiri sebagai orang berdosa, membutuhkan segalanya; rahmat untuk tidak mengandalkan kekuatan sendiri, pada keterampilan sendiri, pada strategi sendiri, tetapi pada bantuan dan kehadiran Orang Lain, telah memungkinkan imam, uskup, dan paus ini untuk memberikan kesaksian tentang wajah Gereja yang tenang dan percaya: Gereja yang menghayati Injil dalam kehidupan sehari-hari dan tidak membutuhkan kembang api untuk menunjukkan keberadaannya; sebuah Gereja yang mampu membawa kedekatan, penghiburan dan harapan bagi semua, mulai dari yang terkecil, termiskin, terpinggirkan dan mereka yang dianggap tidak layak.

Sumber: *Andrea Tornielli (Vatican News)*; Disiapkan oleh: Laurentius Melvin Pratama

INFORMASI UMUM GEREJA SANMARE - PAROKI BINTARO JAYA

JADWAL MISA

- **Misa Harian:** Senin s/d Sabtu
06.00 WIB
- **Misa Mingguan:**
 - **Sabtu :** 17.00 WIB
 - **Minggu:** 06.30, 09.00, 17.00
WIB
- **Misa Jumat Pertama :** 06.00,
12.00, 19.30 WIB

ziga07

Tanda salib yang kita lakukan dalam perayaan Ekaristi bertujuan untuk mengingatkan kembali akan pembaptisan yang kita terima dan sebagai tanda penghayatan iman yang sama, yaitu:

Allah Bapa,
Allah Putera,
dan Allah Roh Kudus.

SADAR LITURGI

Rm. FX. Agis Triatmo O.Carm
sumber : www.imankatolik.or.id



PENGUMUMAN

Akan saling menerimakan Sakramen Pernikahan :

Pengumuman I :

- a. Andreas Avelino Andry Ongkinata dari Link. St Petrus (Wil 7) dengan Dharma Kurnia Septialoka dari Jakarta Timur
- b. Stanislaus Wilsen dengan Luvi Florencia, Keduanya dari Lingk. St. Felix (Wil 4)
- c. Onma Try Putra Situmorang dari Lingk. Sta. Yosephine Bakhita dengan Agatha Tirta Weningsari dari Lingk. St Agustinus Paroki St. Stanislaus, Girisonta (Semarang).

Pengumuman III :

- a. Patrick Riphaldo dengan Virka Angelina Silvani Seba dari Lingk. Emanuel (Wil 6)